

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan banyak populasi penduduknya umat Muslim, berdasarkan data statistik 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, 6,96% Kristen, 2,9% Katolik, 1,69% Hindu, 0,72% Buddha, 0,05% Konghucu, 0,13% agama lainnya, dan 0,38% tidak terjawab (Sensus Penduduk, 2010). Dengan demikian Indonesia menjadi negara dengan mayoritas penganut Islam. Sehingga Indonesia menjadi market yang besar bagi pengembangan industri syariah. Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya lebih banyak kemungkinan untuk menarik banyak investor Muslim ataupun pihak berkepentingan Muslim lainnya yang ingin berinvestasi dan terlibat dalam kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Maka dari itu, seharusnya perusahaan membuat laporan-laporan yang sesuai prinsip syariah atau Islam dan harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

*Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk menunjukkan perilaku etis dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpijak pada *triple bottom lines* (3P), yaitu selain aspek *financial (profit)* juga sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diatur dalam UU RI No. 40/ 2007 tentang

Perseroan Terbatas yang menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Meskipun sudah ada Undang – Undang yang mengatur mengenai *Corporate Social Responsibility*, namun di Indonesia penerapan tanggung jawab sosial perusahaan belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan ketentuan. Darurat asap yang melanda Indonesia akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) beberapa bulan terakhir sebagai contohnya. PT Sumber Sawit Sejahtera di Riau (PT.SSS), PT Bumi Hijau Lestari di Sumsel, PT Palmindo Gemilang Kencana di Kalteng, dan PT Surya Argo Palm (SAP) dan PT Sepanjang Inti Surya Agro Palm (SISU) di Kalbar merupakan beberapa tersangka Karhutla ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), 2019). Pembukaan lahan dengan cara dibakar, baik oleh masyarakat maupun perusahaan yang menjadi faktor penyebab karhutla. Efek karhutla berdampak cukup banyak dan luas, juga memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan, ekonomi, warisan dan struktur sosial daerah pedesaan, dan juga kota terdekat maupun negara tetangga. ([www.mongobay.co.id](http://www.mongobay.co.id) , 2019).

Konsep *Corporate Social Responsibility* tidak hanya ada pada ekonomi konvensional tetapi juga berkembang pada ekonomi syariah (Islam) yang dikenal dengan *Islamic Social Reporting*. Konsep *Islamic Social Reporting* lebih ditekankan sebagai bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Sesuai dengan ketentuan Syariah, dalam Islam manusia merupakan khalifah dimuka bumi. Sofyani, dkk (2012) menyebutkan bahwa sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab memelihara kebaikan kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, kesempurnaan iman seseorang tidak

akan tercapai jika hanya membangun hubungan vertikal dengan Allah semata (Hablumminallah) -keshalehan individu, tetapi juga harus diikuti dengan hubungan yang baik secara horizontal dengan sesama Mahluk-Nya (Hablumminannas) -keshalehan sosial (QS. Al-Maun ayat 1-7).

Saat ini, pengungkapan *Islamic Social Reporting* masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena masih belum ada tolok ukur dari pemerintah (Jannah dan Asrosri, 2016). Terkait dengan adanya kebutuhan pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah atau dikenal *Islamic Social Reporting*. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) telah mengembangkan standar mengenai item- item *Islamic Social Reporting* yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti. Indeks *Islamic Social Reporting* tersebut berisi enam tema yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Masing-masing tema tersebut memiliki indikator- indikator, yang seluruhnya berjumlah 51 item indikator.

*Islamic Social Reporting* pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dengan tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". *Islamic Social Reporting* dikembangkan lebih lanjut oleh Othman et., al. (2009) di Malaysia dan saat ini *Islamic Social Reporting* masih terus dikembangkan oleh para peneliti- peneliti lainnya. Haniffa (2002) mengungkapkan terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan social secara konvensional, sehingga ia mengungkapkan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* yang sesuai berdasarkan konsep Syariah. Konsep *Islamic Social Reporting* tidak hanya

membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak Muslim saja tetapi juga untuk membantu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajibannya atas Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan Masyarakat.

Semakin banyak perusahaan yang berbasis syariah mengindikasikan bahwa ekonomi Islam sedang berkembang dengan pesat di Indonesia. Berkembangnya ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap institusi atau lembaga syariah. Dengan demikian, lembaga yang berprofesi terhadap efek dalam hal ini pasar modal syariah mempunyai peran penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi Islam dalam hal ini meningkatkan pangsa pasar efek- efek syariah pada perusahaan yang ingin berpartisipasi pada pasar modal syariah.

Pasar modal syariah Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic index* (JII), yaitu perusahaan yang sudah *go public* dan memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index* hanya terdiri dari 30 saham syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia maka saham-saham yang masuk dalam JII merupakan saham yang *liquid*, saham- saham yang masuk JII melewati proses *screening* dari segi akad sampai produk yang dihasilkan perusahaan, proses ini dilakukan untuk menentukan saham perusahaan dapat memenuhi kriteria sebagai efek halal atau syariah. Jenis saham masuk kriteria syariah tertera dalam peraturan BAPEPAM-LK no. IX. A. 13 yang berlandaskan pada fakta DSN-MUI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index*, yang meliputi ukuran dewan komisaris, komposisi

dewan komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena dengan otoritas yang dimilikinya, maka dapat menekan pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Kurniawati dan Rizal (2017) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah komposisi dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi sehingga lebih independen dalam memberikan pengawasan kepada direksi. Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena semakin besar anggota dewan komisaris dalam luar perusahaan maka diharapkan semakin objektif dan efektif dalam memberikan pengawasan sehingga dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Baidok dan Dina (2016) yang menyatakan ukuran dewan

komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rizal (2017) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran komite audit. Ukuran komite audit merupakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan. Komite audit bertanggung jawab atas laporan keuangan, tata kelola perusahaan dan pengawasan perusahaan (Hasanah dkk, 2017). Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena semakin besar komite audit maka diharapkan pengawasan yang dilakukan akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan perusahaan salah satunya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Hasanah dkk (2017) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rizal (2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Kurniawati dan Rizal (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rama dan Meliawati (2014) dan Ramadhani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor kelima yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah *leverage*. *Leverage* berkaitan dengan seberapa jauh perusahaan didanai oleh hutang, variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menganggap perlu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi. Hal ini didukung dengan penelitian Ramadhani (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor keenam yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena semakin besar perusahaan maka memiliki sumber dana & sumber daya yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan ISR. Hal ini didukung dengan penelitian Ramadhani (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan penelitian

yang dilakukan Wulandari, D.S (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor ketujuh yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan seluruh aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan baik cenderung mempunyai kesadaran yang cukup baik dalam melakukan pengungkapan tanggap jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Kurniawati dan Rizal (2017) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartawati dkk (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rizal (2017) yang meneliti Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2011- 2015, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan- perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* dan periode waktu observasi yang berbeda yaitu 2013 - 2018 disertai dengan penambahan variabel independen lainnya, berupa ukuran perusahaan dan *leverage*.



Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil. Jadi penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013 – 2018).

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran adalah sebagai berikut :

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan dengan melihat mekanisme *corporate governace* seperti ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit, serta dari sisi kinerja keuangan yaitu profitabilitas dan *leverage*, kinerja lingkungan serta ukuran perusahaan. Perusahaan yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* yang mempublikasikan laporan tahunannya pada periode 2013 – 2018.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dari penelitian yang telah ditetapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?

2. Apakah Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?
6. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?
7. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
6. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, bagi :

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang lebih luas mengenai *Islamic Social Reporting* dan juga bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dalam kehidupan. Penelitian ini juga dilakukan sebagai pemenuhan syarat dalam penyelesaian studi Strata1 (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting* dan sebagai referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya mengenai *Islamic Social Reporting*.

## 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor, khususnya investor Muslim dalam pengambilan keputusan yang tepat dengan menilai kinerja sosial perusahaan untuk melakukan investasi.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan – perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* untuk membuat tanggung jawab sosial perusahaan yang memadai sesuai prinsip syariah.

### c. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan regulasi terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terutama yang sesuai dengan prinsip syariah.